

## MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN PENGETAHUAN SIMPLE PRESENT DAN PRESENT CONTINUOUS YANG DIMILIKI SISWA SMA JEMAAT GKI LACHAI ROI WAMENA

**Reiner JHG Lawalata**

English Education Departement, STKIP Kristen Wamena, Papua Pegunungan, Indonesia

|Email: [lawalatareiner@gmail.com](mailto:lawalatareiner@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Mempelajari bahasa Inggris tidaklah mudah. Terdapat 16 tense didalam tata bahasa Inggris yang menjelaskan tentang kejadian yang terjadi pada waktu-waktu yang berbeda. Tense yang paling umum dan yang paling penting di ketahui seorang pelajar bahasa Inggris adalah simple present tense; yang menjelaskan tentang suatu fakta dan kejadian yang berulang terjadi, dan Present continuous; yang menjelaskan kejadian yang sedang berlangsung. Bahasa Inggris sudah diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pengabdian ke Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan atas kerja sama STKIP Kristen Wamena dengan Tim Bidang Pendidikan Gereja GKI Lachai Roi Wamena, Papua Pegunungan, bertujuan untuk memperkuat dan mengeksplor pengetahuan bahasa Inggris yang sudah diketahui sekolah, terutama pengetahuan akan simple present tense dan present continuous tense. Dalam pembelajaran dikelas, digunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi untuk menunjang cara belajar yang efektif dan tidak monoton. Kegiatan PkM ini dilaksanakan setiap minggu di GKI Lachai Roi Hom-Hom Wamena, Papua Pegunungan. Selama berlangsungnya PkM hingga akhir, respon dan juga hasil dari pembelajaran siswa dan gereka sangatlah positif.

**Kata Kunci:** Simple present, Present continuous, Pengabdian ke Masyarakat (PKM)

### **ABSTRACT**

Learning English is not easy. There are 16 tenses in English grammar that describe events occur at different times. The most common and the most important tenses for an English student to know are the simple present tense; which explains facts and events that occur repeatedly, and the Present continuous; which explains the events that are taking place now. In fact, English has been taught from elementary school to university level. Community Service which is held based on the collaboration between STKIP Kristen Wamena with the Education Team of the GKI Lachai Roi Wamena Church, Papua Mountains, aims to strengthen and explore the knowledge of English that is already known in the school, especially the use of simple present tense and present continuous tense. In classroom learning, several learning methods are used to create effective and non-monotonous learning. This community service activity happens every week at GKI Lachai Roi Hom-Hom Wamena, Papua Highlands. From the beginning the community service started until the end, and the response and results from the student and chruch community are very positive.

**Keywords:** Simple present, Present continuous, Community service

## PENDAHULUAN

Mempelajari present tense dan present continuous tense merupakan fondasi yang penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena keduanya memberikan pemahaman yang kuat tentang bagaimana kejadian dan situasi terjadi dalam waktu sekarang. Present tense digunakan untuk menyatakan fakta, kebiasaan, dan situasi yang berlangsung secara umum. Sementara itu, present continuous tense digunakan untuk menyatakan kejadian yang sedang berlangsung pada saat bicara, memberikan nuansa dinamis dan kekinian pada percakapan. Dan bahasa Inggris digunakan untuk berkomunikasi antar orang-orang dari seluruh belahan dunia, yang disebut dengan istilah *lingua franca* atau biasa disebut dengan bahasa internasional (Wark, 2017, dikutip dalam Yanti, 2019). Sama seperti yang dikatakan oleh Krisifu & Ferdinandus (2021) bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang sudah dicantumkan dalam kurikulum pendidikan nasional dan sudah diajarkan muladir dari SMP (Sekolah Menengah Pertama) sampai Perguruan tinggi (sekolah tinggi atau Universitas). Dikutip didalam Wiraman (2022), Crystal (2003) menjelaskan bahwa di era sekarang peran bahasa Inggris sangatlah penting dan hal itu dapat dilihat disektor pendidikan, ekonomi, pariwisata, dan didalam kehidupan berkomunikasi sehari-hari. Sehingga, jika pengetahuan tata bahasa kurang kompeten akan bisa menyebabkan timbulnya salah paham atau masalah berkomunikasi (Greenbaum & Nelson, 1998 dan Widayanti, 2008).

Dalam bahasa Inggris ada yang disebut sebagai *tense*, yaitu menurut Greenbaum & Nelson, 1998 : 55 dikutip dalam Yanti, 2019, *Tense* sebuah bagian dari bahasa yang membantu menerangkan kejadian didalam waktu tertentu dengan adanya perubahan kata kerja. Suri (2020) berpendapat bahwa selain mempelajari vocabulary (kosa kata) dan pronunciation (pengucapan), *Tense* juga menjadi bagian dari tata bahasa (grammar) yang mendukung seseorang belajar Inggris. Rosyidah, Pamungkas, Fauziyah, Laila, Puspitasari, Hidayat, Sabrina, & Zahra (2023) mendefinisikan “*Tense* merupakan perubahan bentuk kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan waktu terjadinya suatu

peristiwa atau keadaan”. Kemudian, Sinaga, Nainggolan, Batu, Aditia, Turnip, Herman, Marbun, Silalahi, & Rumapea (2023) menyimpulkan bahwa didalam pembelajaran bahasa Inggris, satu aspek penting yang menjadi dasar utama untuk menginformasikan waktu dan kejadian, disebut *Tense*.

Perlu diketahui juga bahwa di dalam bahasa Inggris, terdapat 16 *Tense* yang berbeda, dua contoh *Tense* yaitu simple present tense dan present continuous tense. Pemahaman yang baik tentang kedua tense ini memungkinkan seseorang untuk menyampaikan gagasan dengan jelas dan tepat dalam komunikasi sehari-hari, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan menguasai present tense, seseorang dapat menjelaskan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti rutinitas harian, kebiasaan, atau keterangan tentang suatu subjek. Di sisi lain, kemampuan menggunakan present continuous tense memungkinkan seseorang untuk menjelaskan tindakan atau kejadian yang sedang berlangsung saat ini, memberikan warna dan detail tambahan pada gambaran yang disampaikan.

Contoh :

Simple Present : She **goes** to the town everyday (Dia pergi ke kota setiap hari)

Present Continuous : She **is going** to the town (Dia sedang pergi ke kota)

Terlihat ada perbedaan kata kerja (verb) ketika mendeskripsikan kejadian yang sedang terjadi dan kejadian yang terjadi setiap hari (kebiasaan). Bahasa Inggris memang cukup kompleks and *Tense* merupakan satu aspek yang tidak bisa dihindari dan sangat dibutuhkan untuk dapat menyapaikan kedua kejadian diwaktu yang berbeda. Oleh karena itu, Sinaga dan lainnya (2023) menekankan jika seseorang menggunakan *Tense* menggunakan *Tense* dengan baik dan tepat, maka pesan yang disampaikan akan lebih jelas dan dapat terhindar dari kesalahpahaman berkomunikasi.

Seperti yang sdiketahui bahwa bahasa Inggris merupakan satu mata pelajaran yang sudah masuk didalam kurikulum nasional indonesia dan diajarkan disekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sehingga, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan agar dapat

meningkatkan semangat belajar bahasa Inggris yang dimiliki oleh siswa siswi SMA (Sekolah Menengah Atas). Adapun juga manfaat kegiatan Pengabdian ke Masyarakat (PkM) adalah membawahkan nuansa baru dalam belajar bahasa Inggris, seperti belajar melalui bermain game dan melakukan penerjemahan langsung terhadap suatu kata dan kalimat. Dan, akhirnya kegiatan PkM ini diharapkan bukan hanya menjadi motivasi bagi anak SMA yang bergereja di Gereja GKI Lachai Roi Wamena, tetapi juga menjadi suatu pengembangan belajar bahasa Inggris bagi Jemaat digereja lain, yang mana terus mendorong anak-anak untuk belajar bahasa Inggris. Dan ini menjadi wawasan dan jalan yang baru dimana Gereja juga dapat terlibat untuk mendorong pendidikan anak-anak di Jemaat mereka.

## METODE

Dimulainya PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini pada tanggal 10 Maret 2024, yang bertempat digedung sekolah minggu gereja GKI Lachai Roi Hom Hom, Wamena, Papua Pegunungan. PkM ini dilaksanakan sebanyak 16 Pertemuan, yakni setiap hari minggu, berdurasi 2 x 45 Menit dari pukul 14:00 siang hingga pukul 15:30 sore. Peserta atau siswa siswi yang terlibat didalam PkM ini adalah siswa siswi kelas XI (11) SMA dan XII (12) SMA yang berasal dari SMA Negeri 1 Wamena dan merupakan Anggota Kaum Muda di Gereja GKI Lachai Roi. PkM ini diselenggarakan atas kerja sama Tim Koordinator Bidang Pendidikan gereja GKI Lachai Roi Wamena dengan STKIP Kristen Wamena

Didalam kegiatan PkM ini, ada beberapa peralatan belajar dan fasilitas yang disiapkan dalam menunjang proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas, antara lain papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, kertas F4 dan A4, pena, pensil, laptop, printer, sedangkan fasilitas yang sudah disiapkan oleh pihak gereja adalah, gedung kelas, meja, kursi, dan karpet.

Kemudian, pelaksanaan PkM ini memiliki beberapa tahapan persiapan serta metode yang cukup menarik didalam proses persiapan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris kepada siswa siswi SMA di gereja GKI Lachai Roi.

Tahapan persiapan PkM, antara lain:

1. Persiapan pembuatan Pre-test di awal pertemuan, untuk melihat kemampuan Bahasa Inggris siswa.
2. Merancang materi yang sesuai (simple present, adjective, and present continuous) dengan kemampuan siswa dan juga penting bagi siswa untuk dimiliki dijenjang SMA.
3. Membuat rangka rencana proses pembelajaran (lesson plan) untuk setiap pertemuan.
4. Menyiapkan setiap materi, permainan (games), dan latihan soal untuk setiap pertemuan.
5. Dan akhir dari PkM telah disediakan Post-test; tes diakhir pertemuan, untuk menilai perkembangan siswa selama belajar Bahasa Inggris di kegiatan PkM.

Tahapan pelaksanaan PkM, pembelajaran dikelas:

1. Pengajar datang lebih awal mempersiapkan kelas; membuka ruangan kelas, menyalakan lampu, menyiapkan kelas seperti kursi, meja, membuka karpert.
2. Setelah siswa hadir dikelas, pembukaan pertemuan diawali dengan doa.
3. Kemudian, kelas di mulai dengan *warm-up* (pemanasan) dan *brainstorming* (curah pendapat) yang dilakukan dengan metode pembelajaran ***Kinesthetic Learning Style***.
4. Pada proses presentasi dan penjelasan materi, pengajar akan menjelaskan setiap materi yang akan belajar dan disertai dengan contoh konkrit dari simple present dan present continuous. Proses ini menggunakan metode ***Teacher-Centered***.
5. Proses berikutnya adalah siswa dibawa untuk berlatih menggunakan simple present dan present continuous dikelas. Latihan tersebut dilakukan baik secara individu dan berkelompok (metode ***Cooperative Learning***)
6. Setelah latihan, ada proses produksi: siswa diberikan tugas yang harus diselesaikan atau menghasilkan suatu *language product*. Metode pembelajaran ini disebut ***Task-Based Language Teaching*** (TBLT). Latihan soal yang berikan antara lain; soal menerjemahkan, membuat kalimat menggunakan kata sifat, membuat kalimat aktif yg sedang terjadi (present continuous tense),

dan menulis suatu tulisan singkat mengenai sesuatu disekitar (simple present tense).

7. Setiap akhir dari proses produksi, pengajar akan mengecek, membahas, dan memberikan umpan balik kepada setiap pekerjaan siswa yang benar dan kurang tepat.
8. Akhir dari pembelajaran, pengajar akan mengulang kembali materi yang dipelajari, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, bermain permainan, dan ditutup dengan doa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umum, belajar menguasai sesuatu bahasa tidaklah mudah, seperti belajar bahasa Inggris. Oleh sebab itu, pengajar berusaha untuk tidak menggunakan metode pembelajaran yang sama agar siswa tidak merasa bosan. Pendidik menggunakan beberapa pendekatan mengajar yang berbeda. Metode belajar yang pertama adalah **Cooperative Learning**, yang mana cooperative learning ini merupakan sebuah pendekatan cara belajar yang melibatkan siswa untuk belajar di dalam kelompok yang terdiri dari dua ataupun lebih (Lawalata, 2024). Metode ini baik dan membantu siswa untuk dapat belajar bukan hanya dari guru, tetapi juga dari teman sebaya. Siswa banyak dilibatkan dalam cooperative learning untuk diskusi dan mengerjakan latihan soal bersama sama didalam kelas. Metode belajar yang kedua adalah **Teacher-Centered**, dimana guru bahasa Inggris akan memberikan dan menjelaskan materi tentang rumus tata bahasanya (grammar) dari simple present dan present continuous, serta contoh cara penggunaannya. Metode pengajaran yang berikutnya adalah metode **Task-Based Language Teaching (TBLT)**, yaitu metode yang didefinisikan sebagai tugas atau aktivitas yang mendorong anak untuk memahami, menggunakan, menghasilkan, dan berinteraksi menggunakan bahasa yang dipelajari (Nunan, 2004 dikutip dalam Maulana, 2021). Di dalam pembelajaran di kelas, siswa selalu diberikan tugas untuk dikerjakan, baik secara individu atau pun di dalam kelompok. Tugas dan aktifitas yang diberikan mendorong mereka untuk aktif menggunakan kemampuan berbahasa Inggris mereka, terlebih khusus dalam menulis dan berbicara. Pengajar juga mengimbangi metode

belajar dikelas melalui pendekatan yang menarik dengan menggunakan **Kinesthetic Learning Style**. Kinesthetic learning style adalah cara belajar dimana seorang siswa harus bergerak, menyentuh, dan mengalami langsung pelajaran yang diajar agar dapat dimengerti (Khaira, 2023). Dan siswa yang diajarkan adalah anak-anak SMA yang didapat dikategorikan sebagai **Kinesthetic Learners**; siswa yang sangat aktif dan cepat bosan jika duduk-duduk saja, mereka memilih untuk belajar dengan melakukan atau mempraktekan materi langsung (Nur'aini, 2019).



**Gambar 1.** Penjelasan pentingnya penggunaan simple present dan present continuous. (**Teacher-Centered Classroom**)



**Gambar 2.** Pemaparan and penjelasan grammar simple present. (**Teacher-Centered Classroom**)



**Gambar 3.** Siswa sedang bermain game, memperagakan kata sifat yang diambil secara acak dari guru dan siswa lain harus menebak kata sifat apakah itu berdasarkan tingkah / peragaan yang dilakukan teman sekelasnya  
**(Kinesthetic Learning Style)**

Pembelajaran bahasa Inggris dengan metode *Teacher-centered* merupakan hal pertama yang harus dilakukan dalam belajar bahasa Inggris. Sebelum masuk didalam latihan soal, pengajar menjelaskan dan memaparkan contoh cara penggunaan simple present dan present continuous kepada siswa agar mereka mengerti terlebih dahulu. Dan pada nantinya siswa dapat melakukan kegiatan dikelas, mengerjakan tugas, dan mengaplikasikan pengetahuan ini di kehidupan akademik mereka.

Kegiatan pembelajaran di PkM ini juga mengaplikasikan cara belajar yang bervariasi, seperti adanya permainan didalam bahasa Inggris. Tujuannya agar siswa tidak cepat bosan dan dapat mengerti pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan. Ada juga metode pembelajaran *Cooperative Learning*; belajar bersama teman sebaya didalam group kecil, sebelum mengerjakan tugas mandiri. Pengajar ingin siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari teman sekelas, agar bisa tumbuhnya motivasi belajar bahasa Inggris.



**Gambar 4.** Latihan Soal membuat kalimat didalam simple present dari kata-kata yang diacak  
**(Task-Based Language Teaching)**



**Gambar 5. Cooperative Learning**; group work. Siswa berdiskusi tentang mendeskripsikan setiap teman di dalam group menggunakan kata sifat (adjective) yang berbeda beda.

Hal lainnya juga yang menjadi tujuan PkM ini adalah melatih siswa untuk dapat menghasilkan sesuatu yang menyatakan bahwa mereka bisa menggunakan kedua tense; simple present dan present continuous. Salah satu contoh konkrit dikelas yang diberikan oleh pengajar adalah melatih siswa untuk mendeskripsikan benda, orang, hewan, dan lainnya menggunakan simple present tense dan didalam tulisannya terdapat kata sifat (adjective). Hal ini lakukan untuk mengasah kemampuan agar terbiasa dalam menggunakan bahasa Inggris.

Penulisan deskripsi (*Descriptive Writing*) dilakukan dengan:

1. Pengajar menyiapkan dua topic (hal) yang berbeda untuk di deskripsikan.

2. Topik tersebut sudah ditulis (diprint) didalam sebuah kertas dengan penjelasan sedikit mungkin apa saja yang dapat dideskripsikan dari hal/benda/orang tersebut.
3. Kedua topic juga sudah tertera pada setiap kertas yang diambil oleh siswa, antara lain; sepupu favorit dan hewan peliharaan.
4. Siswa disuruh memilih topik itu secara acak, agar mereka dapat berpikir kritis tentang topik yang didapatkan.
5. Pekerjaan itu diberikan waktu 30 menit untuk diselesaikan.
6. Setelah siswa sudah menyelesaikannya, tulisan mereka akan dibaca dan dikoreksi oleh pengajar.
7. Umpan balik yang diberikan langsung pada hari itu juga, agar siswa dapat memperbaiki kesalahan penulisan mereka.



**Gambar 6.** Siswa sedang menulis sebuah *Descriptive Writing*

Kegiatan PkM yang sudah dilaksanakan memberi motivasi baru bagi siswa siswi SMA yang selalu setia datang menghadiri dan berpartisipasi didalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di gedung sekolah minggu, gereja GKI Lachai Roi Wamena. Dari hasil pengamatan terhadap apa yang dilakukan didalam kelas selama PkM ini, sangat terlihat semangat dan keterlibatan diri dalam belajar bahasa Inggris, mulai dari bermain game, mendengarkan guru, bertanya, dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Tetapi, ada dua pertimbangan untuk melakukan kegiatan PkM ini lagi, yaitu adalah

keterlibatan anak-anak muda, usia SMA, yang merupakan Anggota Jemaat, dari gereja tersebut. Dimana keseriusan anak-anak dalam mengikuti kegiatan PkM belajar bahasa Inggris. Pertemuan pertama diikuti oleh 18 orang, namun pertemuan 2 hingga akhir hanya 5 orang saja yang terus setia datang dan belajar. Berikutnya adalah materi yang dibutuhkan untuk anak SMA sangatlah banyak, hanya saja waktu yang diberikan hanyalah 16 pertemuan sehingga itu tidak cukup untuk mengkofer materi lainnya.

### **KESIMPULAN**

Dengan demikian, PKM ini mencoba untuk memperkuat kemampuan siswa pada mempelajari present tense dan present continuous tense, yang kita ketahui bersama sangatlah penting dan berkaitan dengan keseharian dikehidupan sekitar. Pengajar mencoba sebaik mungkin untuk melatih dan mengasah terus kemampuan siswa didalam pertemuan yang singkat. Namun harapan yang baik akan pengabdian ini dapat menjadi motivasi belajar para siswa SMA memperbaiki kesalahan dan terus belajar bahasa Inggris dimanapun mereka berada. Pada akhirnya, kiranya penelitian ini juga dapat menjadi informasi baru, pengingat, dan sumber pengetahuan bagi guru-guru bahasa Inggris, siswa, peneliti selanjutnya, dan bahkan bagi para pengajar bahasa Inggris di pangabdian masyarakat lainnya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Didalam Pengabdian ke Masyarakat (PKM) dan penelitian ini, ada beberapa figur yang sudah banyak membantu dan mensponsori kegiatan ini. Pertama, mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena telah menyertai dan memberikan kelancaran dalam kegiatan PKM dan penelitian ini. Kedua, ucapan terima kasih kepada donatur SKTIP Kristen Wamena dalam menunjang sarana dan prasana yang dibutuhkan selama PKM dilakukan pengabdian masyarakat semester genap tahun 2023/2024. Ketiga, kepada Ibu Prastika, sebagai

guru dan koordinator bidang pendidikan, di gereja GKI Lachai Roi Hom-Hom, Wamena, Papua Pegunungan, yang sudah menerima kami dan membantu kami dalam menyediakan tempat atau gedung untuk melaksanakan PKM ini. Yang berikut, berterima kasih kepada ibu kepala program studi bahasa Inggris, ibu Densi Natasian, sebagai koordinator PKM tahun ini, dimana sudah menjalain kerja sama bersama pihak gereka GKI Lachai Roi untuk mengadakan PKM ini. Terakhir, ucapan terima kasih kepada setiap siswa siswi yang sudah setia datang dan mengikuti PKM di gereja; Christin, Ocha, Jasper, Leo, dan, Yaser.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khaira, H. (2023). Learning Style. *Research Gate*.
- Krisifu, A. & Ferdinandus, A, S. (2021). Kesalahan Umum Penggunaan Kata Kerja Kali Ini (present tense) dan Kala Lampau (past tense) Bahasa Inggris pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.
- Lawalata, R. J. (2024). PROMOTING FIVE KEY COMPONENTS OF SUCCESSFUL COOPERATIVE LEARNING AMONG ENGLISH DEPARTMENT STUDENTS AT SKIP KRISTEN WAMENA. *PEDAGOG*, 2(1), 26–32. Retrieved from <https://jurnal.stkipkw.ac.id/index.php/pji/article/view/60>
- Maulana, M. I. (2021). Task-Based Language Teaching; Potential Benefits and Possible Criticisms in Indonesian Contexts. *Journal of English Teaching and Learning Issues*, 4 (2).
- Nur'aini, S. N. (2019). Teaching Speaking for Students with Kinesthetic Learning Style at Thamavitya Mulniti School, Yala, Southern Thailand.
- Rosyidah, R. H., Pamungkas, G., Fauziyah, N., Laila, I., Puspitasari, M. I., Hidayat, Y. T., Sabrina, V. A., & Zahra, A. A. (2023). Pelatihan Simple Present Tense Melalui Project Based Learning di SMP Islam As Sakinah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*.
- Sinaga, R., Nainggolan, J. S., Batu, E. S. P., Aditia, R., Turnip, Y. D., Herman, H., Marbun, Y. M. R., Silalahi, T. F., & Rumapea, E. L. (2023). Sosialisasi Pentingnya Mengenal Tenses dengan Baik di SMP Negeri 1 Siantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Suri, M. (2020). Pengajaran Materi Tenses Melalui Metode Students to Students dan Metode Teacher to Students Teaching of Tenses Materials Through The Students to Students Method and Teacher to Students Method. *Jurnal of Education Science (JES)*, 6 (1).
- Widayanti, M. J. A. (2008). Kesalahan Umum yang dilakukan Siswa SMA Kelas 1 pada Penulisan Kalimat Simple Present Tense.
- Wiraman, G. N. (2022). Pentingnya Penguasaan Tenses Bahasa Inggris dalam Berbicara, Vol. 4, No.1.
- Yanti, I. F. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Penggunaan Simple Present Tense di SMP N 5 Manado.